



ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Indriani Jayanti¹⁾
Nurdin Arifin²⁾
Dedi Rahman Nur³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
indriani.jayanti96@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the learning difficulties Mathematics experienced by students. This type of research is qualitative research with a subject of 16 students who have difficulty learning Mathematics. The results of this study showed that: 1) internal factors of mathematics learning difficulties experienced by students in VD grades are the interest factors of students' learning, motivational factors and attitudes of students, and student learning habits. An internal factor that does not affect VD students in math learning difficulties is sensing ability. 2) External factors of mathematics learning difficulties experienced by students in VD class are teaching methods of teachers, and learning facilities. External factors that do not affect students in VD class who have difficulty learning Mathematics is the teacher's relationship with the student.

Keywords: Learning Difficulties, Internal Factors, External Factors, Mathematics.

Article Info

Naskah
Diterima :
2020-04-11

Naskah
Direvisi:
2020-05-02

Naskah
Disetujui:
2020-05-18

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor kesulitan belajar Matematika yang dialami oleh siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan subjek 16 siswa yang mengalami kesulitan belajar Matematika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) faktor internal kesulitan belajar Matematika yang dialami oleh siswa kelas VD yaitu faktor minat belajar siswa, faktor motivasi dan sikap siswa, dan kebiasaan belajar siswa. Faktor internal yang tidak mempengaruhi siswa kelas VD dalam kesulitan belajar Matematika adalah kemampuan penginderaan. 2) faktor eksternal kesulitan belajar Matematika yang dialami oleh siswa kelas VD yaitu metode mengajar guru, dan fasilitas pembelajaran. Faktor eksternal yang tidak mempengaruhi siswa kelas VD yang kesulitan belajar Matematika yaitu hubungan guru dengan siswa.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan diperlukan seseorang agar bisa mengembangkan potensi dan kualitas dirinya. Pendidikan yang dilaksanakan dengan baik dapat mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa. Menurut Sukmadinata (2013: 24) pendidikan adalah kegiatan yang memaksimalkan pada perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi seseorang. Kegiatan pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang diperoleh dari proses belajar.

Belajar merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan individu dengan sadar agar bisa melakukan suatu perubahan yang ada dalam dirinya, baik perubahan dalam bentuk tingkah laku, pengetahuan, keterampilan serta sikap, yang didapatkan melalui dari hasil pengalamannya sendiri. Menurut Aunurrahman (Waskitoningtyas, 2016: 25) belajar yaitu sebagai perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi dari hasil latihan atau pengalaman. Dari latihan atau pengalaman tersebut lah tingkah laku itu dapat diubah dengan cara belajar.

Belajar yang efektif bisa didapatkan melalui pendidikan formal di sekolah, disekolah siswa dapat belajar dengan baik dan diajarkan berbagai mata pelajaran, salah satu mata pelajaran yang diajarkan untuk melatih kemampuan berpikir dan keterampilan siswa yakni pelajaran matematika. Seperti yang diungkapkan oleh (Arifin, 2020) bahwa pembelajaran matematika akan membantu meningkatkan keterampilan para siswa dalam berpikir dan akhirnya mampu memecahkan masalah.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dalam proses pembelajarannya membutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi, bukan hanya sekedar hafalan atau nalar. Menurut Suherman dkk (Sholekah, dkk, 2017:152) Matematika mempelajari tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasikan, dan konsep-konsep Matematika yang tersusun secara hierarkis, terstruktur, logis, dan sistematis mulai dari konsep yang sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks.

Cockroft (Yeni, 2015: 2) mengemukakan bahwa Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) Matematika selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) semua mata

pelajaran memerlukan keterampilan Matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan (*Spatial Sense*); (6) memberikan kepuasan terhadap usaha dalam memecahkan masalah yang menantang. Oleh sebab itu proses pembelajaran Matematika yang dipelajari disekolah harus bisa berdampak pada kemampuan berpikir siswa.

Pembelajaran Matematika merupakan pelajaran yang dapat melatih kesabaran, kecermatan dan ketelitian, kedisiplinan diri, dan melatih kemampuan berfikir siswa. Matematika mulai dipelajari dari jenjang sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi, tidak hanya dipelajari matematika juga bisa di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam bidang kedokteran, bidang astronomi, bidang teknik sipil, bidang arsitektur, bidang teknik mesin, bidang teknik informatika, bidang asuransi, dan bidang manajemen. Dalam berbagai bidang tersebut didalamnya tidak terlepas dari ilmu matematika. Oleh karena itu, matematika perlu diajarkan sejak dini.

Matematika dipelajari oleh siswa agar mereka memiliki kompetensi yaitu kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Oleh sebab itu proses pembelajaran Matematika yang dipelajari disekolah harus bisa berdampak pada kemampuan berpikir siswa.

Kenyataannya dalam dunia pendidikan Matematika dihadapkan pada masalah rendahnya hasil belajar Matematika siswa pada setiap jenjang pendidikan. Hal ini disebabkan karena banyak siswa yang menganggap bahwa Matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit dan susah. Menurut hasil studi internasional yang dilakukan oleh *Programme For International Student Assessment (PISA)*, menyatakan bahwa hasil studi PISA pada tahun 2015 menunjukkan indonesia menduduki peringkat 69 dari 76 negara, dan rata-rata poin literasi Matematika indonesia adalah 386 dan hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi matematika siswa di indonesia berdasarkan studi internasional masih belum memuaskan (Fathani, 2016: 137). Serta Abdurrahman (Nurdalilah, dkk, 2013: 110) juga menyatakan bahwa dari semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap paling sulit oleh

para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih siswa yang berkesulitan belajar.

Djamarah (Alang, 2015: 3) menyatakan bahwa kesulitan belajar yaitu suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar, hal ini disebabkan karena adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar. Kesulitan belajar dapat dialami oleh siswa baik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata maupun siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata. Jamaris (Sunariah & Rijal, 2017: 94) kesulitan belajar atau *learning disability* yang biasa disebut dengan *learning disorder* atau *learning difficulty* merupakan suatu kelainan yang membuat seseorang yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif.

Faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa menurut Syah (2015:184) ada dua faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang pertama faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa, yang kedua faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar diri siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti, ada sebagian dari siswa yang tidak suka belajar Matematika karena mereka beranggapan bahwa pelajaran Matematika itu sangat susah dan sulit, dan nilai siswa dalam belajar Matematika juga rendah oleh karena itu peneliti ingin mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa bisa saja disebabkan dari dirinya sendiri maupun dari orang lain, yang terdiri dari faktor internal yaitu faktor yang berasal dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “analisis faktor internal dan eksternal kesulitan belajar matematika kelas V SDN 007 Sungai Pinang Samarinda Tahun Pembelajaran 2019/2020”

METODE PENELITIAN

Tulisan metode penelitian ukuran 12 pt. Pada bagian ini berisi materi dan metode sebanyak mungkin untuk memberikan ide kepada pembaca melalui metode yang digunakan. Ditulis dengan spasi 1, font menggunakan Times New Roman ukuran 11 pt. penulisan referensi menggunakan format APA

seperti contoh ini : (Yahya, 2014) (referensi pada templat ini hanyalah contoh). Sub-subjudul tentang metode ini terdiri dari setidaknya ada jenis penelitian; penelitian lokasi; sumber bahan hukum; teknik pengumpulan data; dan analisis data

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 007 Sungai Pinang Samarinda. Waktu Penelitian ini dilakukan pada semester I (Ganjil) tahun pembelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 20 Agustus 2019.

Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. (Sugiyono, 2015: 300). Selanjutnya subjek penelitian ini adalah 16 orang siswa kelas V D yang mengalami kesulitan belajar Matematika 2013 dilihat dari nilainya yang tidak mencapai nilai KKM di SDN 007 Sungai Pinang Samarinda

Instrumen dan Teknik pengumpulan Data.

Menurut Sugiyono (2014: 222) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, dimana peneliti yang akan turun ke lapangan untuk meneliti, menilai, melihat dan merasakan bagaimana yang terjadi pada subjek penelitian. Sedangkan pengumpulan data yang digunakan adalah 1) Observasi, Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif dan observasi terstruktur atau tersamar. 2) Wawancara, Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam dan wawancara terstruktur. 3) Dokumentasi, dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu profil sekolah, data siswa, visi dan misi sekolah, nilai Matematika siswa, foto kegiatan pembelajaran di kelas, foto lingkungan sekolah seperti gedung sekolah, dan ruang kelas.

Teknik Analisis Data

ini menggunakan Menurut Miles, Huberman, & Saldana (2014: 12-14) yaitu :

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, observasi, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya. Dalam tahap ini peneliti memfokuskan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar Matematika dari faktor internal dan eksternal.
2. *Data Display* (Penyajian Data). Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu tentang faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi siswa dalam kesulitan belajar Matematika.
3. *Conclusions Drawing/Verifying* (Penarikan Kesimpulan). peneliti mengeksplorasi dari data dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika dilihat dari faktor internal dan eksternal ada yang mempengaruhi dan ada yang tidak mempengaruhi siswa dalam kesulitan belajar Matematika

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Internal Kesulitan Belajar Matematika

1. *Kemampuan Penginderaan*
Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, peneliti menemukan bahwa tidak ada satupun dari siswa yang mengalami gangguan penglihatan dan pendengaran. Hal ini dikarenakan siswa bisa melihat dengan jelas tulisan yang ada di papan tulis, serta posisi duduk siswa juga tidak mempengaruhi jarak mereka melihat tulisan yang ada di papan tulis, baik siswa yang duduk diposisi depan maupun siswa yang duduk diposisi belakang. Siswa juga mengatakan bahwa mata mereka tidak mengalami

gangguan seperti mata minus maupun rabun, begitupun dari segi pendengaran siswa bisa mendengar penjelasan guru dengan sangat jelas.

2. *Minat Belajar Siswa*
Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika masih sangat kurang. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran Matematika, mereka beranggapan bahwa pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang susah dan sulit dipahami, serta banyak rumus dan hitung-hitungannya.
3. *Motivasi Dan Sikap Siswa*
Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa motivasi dan sikap siswa terhadap pelajaran Matematika masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan siswa tidak memiliki semangat untuk belajar Matematika sebab mereka mengatakan bahwa pelajaran Matematika itu tidak asyik, tidak menyenangkan dan membuat kepala jadi pusing.
4. *Kebiasaan Belajar*
Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa kebiasaan belajar siswa terhadap pelajaran Matematika masih sangat kurang. Hal ini dikarenakan ketika ada jadwal pelajaran Matematika siswa yang mengalami kesulitan belajar Matematika tidak pernah belajar terlebih dahulu dengan alasan belum jam pelajaran jadi siswa lebih memilih untuk bermain sembari menunggu gurunya datang ke kelas.

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa tanpa bisa di pengaruhi oleh orang lain. Faktor internal yang tidak mempengaruhi siswa dalam kesulitan belajar Matematika yaitu kemampuan penginderaan.

Faktor internal yang mempengaruhi siswa dalam kesulitan belajar Matematika yang pertama adalah faktor minat belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa minat belajar Matematika yang dimiliki oleh siswa masih sangat kurang. Karena siswa yang kesulitan belajar tidak menyukai pelajaran Matematika disebabkan banyak rumus dan hitung-hitungannya serta susah dipahami dan dimengerti penjelasannya. Faktor yang kedua adalah motivasi dan sikap siswa. Hasil analisis faktor kesulitan belajar sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kirk & Gallagher

(Sunariah & Rijal, 2017: 95-96) bahwa kurangnya motivasi belajar anak dapat mengakibatkan anak kurang percaya diri dan menimbulkan perasaan negatif terhadap sekolah. Dari pernyataan siswa dalam hasil wawancara motivasi dan sikap siswa masih sangat kurang, hal ini karena siswa tidak memiliki semangat untuk belajar Matematika sebab mereka mengatakan bahwa pelajaran Matematika itu tidak asyik, tidak menyenangkan dan membuat kepala jadi pusing. Faktor yang ketiga adalah kebiasaan belajar siswa. Kebiasaan belajar merupakan pola belajar yang ada pada diri seseorang yang bersifat teratur dan otomatis. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa masih sangat kurang, hal ini dikarenakan siswa tidak pernah belajar terlebih dahulu ketika ada pelajaran Matematika dan Siswa jarang membaca ulang materi yang telah dijelaskan oleh gurunya.

Siswa juga jarang belajar Matematika ketika di rumah walaupun belajar mereka belajar pelajaran yang lain, siswa belajar jika ada PR Matematika saja, dan ketika tidak ada PR Matematika siswa lebih memilih untuk bersantai sambil menonton televisi dan bermain *handphone*. Kebiasaan belajar siswa yang tidak teratur berdampak pada hasil belajar siswa hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Irham & Wiyani (2013: 264) bahwa faktor kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan belajar

Faktor Eksternal Kesulitan Belajar Matematika

1. Metode Mengajar Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa pada saat pembelajaran di kelas guru menyampaikan materi dengan sangat baik dan jelas, akan tetapi guru tidak pernah menerapkan metode pembelajaran yang menarik saat belajar Matematika guru hanya menjelaskan materi dengan penjelasan biasa.

2. Hubungan Guru Dengan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa peneliti menemukan bahwa hubungan guru dengan siswa terjalin dengan baik. Hal ini dikarenakan guru sering mengajak siswa untuk mengobrol dan bersenda gurau pada saat sebelum atau sesudah pembelajaran,

siswa juga mengatakan bahwa guru menyenangkan, baik, ramah, dan asyik, untuk diajak mengobrol dan bercanda

3. Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas pembelajaran terdiri dari kondisi gedung, buku pelajaran Matematika, media yang digunakan guru, serta alat peraga. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa keadaan gedung yang ada di sekolah seperti ruang kelas terlihat cukup baik, hal ini di karenakan siswa nyaman ketika belajar di kelas dengan kondisi kelas yang selalu bersih dan rapi. akan tetapi untuk fasilitas pembelajaran yang lainnya masih kurang mendukung siswa dalam belajar seperti buku, media, dan alat peraga masih kurang baik. Hal ini dikarenakan buku matematika yang ada di sekolah tidak diperbolehkan untuk dibawa pulang melainkan hanya untuk dipinjamkan ketika di kelas saja. Alasan sekolah tidak meminjamkan buku untuk dibawa pulang karena buku matematika yang ada di sekolah hanya sedikit dan tidak cukup untuk dipinjamkan oleh siswa. Siswa juga mengatakan bahwa mereka disuruh untuk membeli buku sendiri.

Pembahasan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar Matematika yang dialami oleh siswa kelas V D yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Berikut hasil penelitian yang akan dibahas.

Faktor hubungan guru dengan siswa. Menurut Dalyono (2010: 230-247) jika hubungan guru dan siswa tidak memiliki komunikasi yang baik maka akan terjadi kesulitan dalam belajar. Hal ini berbeda dengan hasil yang ditemukan dilapangan dari hasil penelitian peneliti menemukan bahwa hubungan guru dengan siswa terjalin dengan sangat baik.

Faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam kesulitan belajar yaitu metode mengajar guru, dan fasilitas pembelajaran. Berikut hasil penelitian yang akan dibahas.

Faktor pertama yang mempengaruhi siswa dalam kesulitan belajar Matematika adalah faktor metode mengajar guru. Hasil analisis faktor metode mengajar guru sesuai dengan yang diungkapkan oleh Dalyono (2010: 230-247) bahwa metode mengajar yang diterapkan oleh guru dalam memberikan

materi pelajaran yang kurang tepat, dapat menyebabkan peserta didik kesulitan belajar. Faktor kedua yang mempengaruhi siswa dalam kesulitan belajar Matematika adalah fasilitas pembelajaran. Fasilitas pembelajaran berupa kondisi gedung, buku pelajaran Matematika, media yang digunakan guru, serta alat peraga. Kondisi gedung yang ada di SDN 007 Sungai Pinang cukup baik, dikarenakan kondisi gedung yang sudah sesuai standar, dengan ruang kelas yang selalu bersih, rapi, serta memiliki ventilasi jendela, dan kipas angin. Akan tetapi untuk fasilitas pembelajaran yang lainnya seperti buku pelajaran matematika, media serta alat peraga masih kurang baik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Irham & Wiyani (2013: 264) bahwa faktor eksternal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa adalah fasilitas pembelajaran. Fasilitas yang kurang lengkap dapat mempengaruhi siswa dalam kesulitan belajar.

KESIMPULAN

Faktor internal yang mempengaruhi siswa dalam kesulitan belajar Matematika yaitu faktor minat belajar siswa, motivasi dan sikap siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam kesulitan belajar Matematika yakni metode mengajar guru dan fasilitas pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Alang, S. (2015). Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.24252/aian.v2.n1a1>
- Arifin. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Stem Problem Based Learning Ditinjau Dari Daya Juang Dan Kemampuan Pemecahan*. 5(1), 31–38. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26737/jpmi.v5i1.1644>
- Dalyono. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathani, A. H. (2016). Pengembangan Literasi Matematika Sekolah Dalam Perspektif Multiple Intelligences. *Jurnal Edu Sains*, 4(2), 136–150.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Edition 3). Sage Publications, Inc.
- Nurdalilah, Syahputra, E., & Armanto, D. (2013). Perbedaan Kemampuan Penalaran Matematika Dan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Pembelajaran Konvensional Di SMA Negeri 1 Kualuh Selatan. *Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA*, 6(2), 109–119. Retrieved from <http://digilib.unimed.ac.id/958/2/FuIIText.pdf>
- Sholekah, L. M., Anggreini, D., & Waluyo, A. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Koneksi Matematis Materi Limit Fungsi. *Jurnal Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 151–164. <https://doi.org/10.30738/wa.v1i2.1413>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariah, & Rijal, R. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan. *Jurnal Primary*, 09(01), 93–108. Retrieved from <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/419/364>
- Sukmadinata, S. N. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24–32. diakses melalui <https://doi.org/10.25273/jipm.v5i1.852> (pada 22/03/2019)
- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jupendas, Issn 2355-3650*, 2(2), 1–10. diakses melalui <https://media.neliti.com/media/>

publications/71281-ID-kesulitan-belajar
matematika-di-sekolah.pdf (pada 21/03/
2019)